

## ANALISIS HAMBATAN GURU DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN KIMIA PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SMA NEGERI KOTA MATARAM TAHUN AJARAN 2020/2021

Lina Rahmayanti<sup>1\*</sup>, Jeckson Siahaan<sup>2</sup>,

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Kimia, Universitas Mataram. Jalan Majapahit No. 62  
Mataram, NTB 83112, Indonesia.

\* Coressponding Author. E-mail: [linarahmayanti330@gmail.com](mailto:linarahmayanti330@gmail.com)

Received: 29 November 2021 Accepted: 30 November 2024 Published: 30 November 2024  
doi: 10.29303/cep.v7i2.3164

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran kimia pada masa pandemi Covid-19 dari aspek kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi penelitian ini adalah 27 guru kimia di SMA Negeri Kota Mataram. Sampel penelitian ini adalah guru kimia dari 4 SMA Negeri di Kota Mataram dengan jumlah 11 guru yang ditentukan dengan teknik cluster random sampling. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hambatan pada kegiatan perencanaan pembelajaran yaitu hambatan dalam menentukan metode pembelajaran kimia. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terdapat hambatan dalam penyampaian materi, pengelolaan suasana kelas, dan hambatan dalam mengarahkan peserta didik menggunakan aplikasi pembelajaran daring. Pada kegiatan evaluasi pembelajaran tidak terdapat hambatan apapun. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran juga berasal dari peserta didik seperti partisipasi peserta didik yang rendah dan fasilitas pendukung pembelajaran daring yang tidak dimiliki sebagian peserta didik.

**Kata Kunci:** Hambatan, Pelaksanaan pembelajaran, Pandemi Covid-19

### *Analysis of Teacher Barriers to Implementation of Chemistry Learning During The Covid-19 Pandemic at Mataram Senior High School Academic Year 2020/2021*

#### *Abstract*

*This study aims to find out the barriers experienced by teachers in implementing chemistry learning during the COVID-19 pandemic in aspects such as planning, implementing, and learning evaluation activities. This study uses a descriptive quantitative approach. The sample of this study was chemistry teachers from 4 public high schools in Mataram City, with a total of 11 teachers. The data collection technique in this study is a questionnaire. The data analysis technique used is descriptive. The results of the study indicate that there are some barriers to conducting learning planning activity, namely barriers in determining chemistry learning method. In implementing learning activities, there are some obstacles in delivering material, managing the classroom atmosphere, and directing students to use online learning applications. In the learning evaluation activities, there is no barrier whatsoever. Barriers to implementing learning also come from students, such as low student participation and online learning support facilities that some students do not have.*

**Keywords:** Barrier, Implementation of learning, Covid-19 Pandemic

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran dalam jaringan (daring) menjadi alternatif sejak adanya pandemi yang disebabkan oleh virus Corona di Indonesia

(Febriyana, 2022). Semua institusi pendidikan memutuskan untuk menutup dan menghentikan semua kegiatan pembelajaran di sekolah sebagai salah satu langkah untuk mencegah penularan virus Corona. Semua kegiatan tatap muka di kelas

ditiadakan dan digantikan dengan pembelajaran daring tanpa terkecuali.

Sistem pembelajaran daring sebenarnya tidak mudah. Peserta didik dituntut untuk memiliki disiplin diri untuk bisa belajar secara mandiri (Mukti, 2020). Di samping itu, dibutuhkan fasilitas serta sumber daya baik bagi peserta didik maupun guru sebagai tenaga pendidik. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Septina (2020) bahwa pemanfaatan teknologi dan informasi seperti *smartphone*, laptop, dan jaringan internet memiliki peranan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Pembelajaran daring pada mata pelajaran kimia menimbulkan suatu permasalahan karena pada dasarnya pembelajaran kimia adalah pembelajaran yang memiliki konsep yang abstrak dan memerlukan kegiatan observasi maupun praktikum, sehingga siswa diharuskan melihat apa yang dipelajari (Saputra, 2021). Namun dengan tidak adanya pembelajaran tatap muka membuat peserta didik menjadi sulit untuk mengerti materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini menjadi tantangan bagi guru sebagai tenaga pendidik agar dapat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran untuk menarik perhatian peserta didik agar tetap mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan tanya jawab yang telah dilakukan dengan guru kimia dari beberapa sekolah di SMA Negeri Kota Mataram, diperoleh bahwa pembelajaran daring tidak dapat dilakukan dengan maksimal. Metode dan model pembelajaran yang biasa digunakan ketika pembelajaran tatap muka sulit diterapkan dalam pembelajaran daring (Nainggolan & Mandimpu, 2020; Qotrunnada & Khasanah, 2021). Selain itu, masih ada peserta didik yang tidak memiliki fasilitas seperti *smartphone* dan kuota untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga peserta didik tersebut tertinggal dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan judul “Analisis Hambatan Guru Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Kimia Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri Kota Mataram Tahun Ajaran 2020/2021”.

Dengan harapan informasi mengenai bentuk-bentuk hambatan guru dalam pelaksanaan pembelajaran kimia pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Kota Mataram dapat dijadikan rujukan bagi pihak terkait untuk menentukan langkahlangkah pembinaan kinerja guru sebagai upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang dialami dalam pelaksanaan pembelajaran daring untuk mewujudkan guru yang profesional sehingga pelaksanaan pembelajaran berikutnya dapat lebih baik.

## METODE

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan data kuantitatif yang diperoleh dari angket tentang hambatan yang dialami guru dalam melaksanakan pembelajaran kimia pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Kota Mataram Tahun Ajaran 2020/2021..

Populasi dalam penelitian ini guru kimia di SMA Negeri Mataram yang berjumlah 27 guru kimia. Sampel dipilih dengan teknik *cluster random sampling* yaitu penentuan berdasarkan zonasi atau wilayah sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sejumlah 11 orang.

Instrumen penelitian berupa angket yang disusun berdasarkan indikator (1) penggunaan teknologi, (2) pemilihan materi pembelajaran, (3) pemilihan metode, dan (4) komunikasi dalam pembelajaran. Dari indikator tersebut, tersusun 19 butir pernyataan dengan 4 pilihan jawaban yaitu sangat menghambat (SM), menghambat (M), tidak menghambat (TM), dan sangat tidak menghambat (STM). Berdasarkan jumlah butir angket, diperoleh skor teoritis berkisar antara 11 sampai 44.

Angket hambatan guru dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah proses menggambarkan keadaan subjek atau objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada. Nilai tiap butir dalam angket dihitung persentase hambatannya dengan rumus sebagai berikut:

$$\frac{A}{B} \times 100\%$$

(Sudijono, 2011).

A adalah total skor yang didapat; dan B adalah skor maksimal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang akan diuraikan mencakup 4 indikator yaitu (1) indikator hambatan penggunaan teknologi, (2) indikator hambatan materi pembelajaran, (3) indikator hambatan metode pembelajaran, dan (4) indikator hambatan komunikasi yang masing-masing

tersebar pada aspek perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitian pada aspek perencanaan pembelajaran menunjukkan hasil sebagaimana tertuang pada Tabel 1.

Tabel 1. Hambatan Perencanaan Pembelajaran

Indikator	Pernyataan	Persentase (%)			
		SM	M	TM	STM
Penggunaan Teknologi	1. Guru mampu mengoperasikan komputer dan internet untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh	0	18,18	36,36	45,45
Materi Pembelajaran	2. Guru mampu memperoleh pedoman pembelajaran kimia jarak jauh	0	18,18	36,36	45,45
Metode Pembelajaran	3. Guru membuat RPP ketika hendak melaksanakan pembelajaran jarak jauh	9,09	9,09	45,45	36,36
	4. Guru membuat bahan ajar berbasis <i>online</i> untuk pembelajaran jarak jauh	9,09	9,09	63,63	9,09
	5. Guru mampu menentukan media pembelajaran kimia yang sesuai untuk pembelajaran jarak jauh	0	27,27	63,63	9,09
	6. Guru kesulitan menentukan metode pembelajaran kimia pada proses pembelajaran jarak jauh	9,09	54,54	36,36	0

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, hambatan terbesar yang dialami guru pada kegiatan perencanaan pembelajaran berasal dari indikator metode pembelajaran. Kemudian pernyataan dengan nilai persentase tertinggi yaitu hambatan dalam menentukan metode pembelajaran kimia pada proses pembelajaran daring dengan persentase sebesar 63,63% di mana 9,09% untuk kategori sangat menghambat dan 54,54% untuk kategori menghambat. Menurut Nana Sudjana (2000), metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam melakukan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam pelajaran sains dibutuhkan metode pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah yang memungkinkan terbudayakannya kecakapan sains dan kemampuan berpikir kreatif siswa (Wildan, Hakim, Laksmiwati & Supriadi, 2019). Namun, di masa pandemi ini metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk pembelajaran daring sangat terbatas. Metode pembelajaran yang digunakan ketika kelas *offline* tidak bisa digunakan ketika pembelajaran daring. Guru kesulitan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang diajarkannya. Sebagian besar guru hanya menggunakan metode diskusi daring dan penugasan menggunakan

*whatsapp* dan *google classroom*. Guru beberapa kali mencoba menggunakan metode lain dengan cara *teleconference* melalui aplikasi *zoom* dan *googlemeet* namun banyak peserta didik yang kesulitan dan tidak mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu diskusi daring lebih banyak digunakan oleh guru karena bersifat lebih fleksibel dan bisa dibaca berulang kali oleh peserta didik agar materi lebih dipahami, sedangkan *teleconference* hanya sedikit digunakan karena memiliki beban kuota yang cukup besar serta membutuhkan jaringan internet yang stabil di mana hal ini menjadi pertimbangan guru mengingat fasilitas yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda. Sebagian besar guru merasa bahwa pada kondisi pembelajaran daring ini tidak menghambat dalam penyusunan perangkat pembelajaran yang lain. Namun ada aspek dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terjadi hambatan seperti dalam menentukan media pembelajaran kimia, merencanakan prosedur penilaian, serta dalam menentukan alokasi waktu selama pembelajaran. Selebihnya guru merasa dalam aspek perencanaan pembelajaran tidak mengalami hambatan.

Hasil penelitian pada aspek pelaksanaan pembelajaran menunjukkan hasil sebagaimana tertuang pada Tabel 2.

Tabel 2. Hambatan Pelaksanaan Pembelajaran

Indikator	Pernyataan	Persentase (%)			
		SM	M	TM	STM
Komunikasi	7. Guru berusaha memberikan motivasi dan semangat belajar kepada peserta didik saat pembelajaran jarak jauh	18,18	9,09	54,54	18,18
	8. Guru mengalami hambatan ketika mengarahkan peserta didik untuk menggunakan aplikasi pembelajaran kimia secara daring	0	54,54	45,45	0
	9. Guru mampu mengelola suasana kelas agar peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran secara daring	0	63,63	36,36	0
	10. Guru mampu menyampaikan materi kimia yang seharusnya melalui kegiatan praktikum	27,27	45,45	27,27	0
	11. Guru mampu menyatukan pemahaman dengan peserta didik terhadap suatu materi selama pembelajaran jarak jauh	9,09	9,09	81,81	0
Materi Pembelajaran	12. Guru mengadakan pretest untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi kimia secara daring	0	45,45	54,54	0
	13. Guru menjelaskan materi pembelajaran kimia menggunakan aplikasi pembelajaran daring	0	27,27	72,72	0
Penggunaan Teknologi	14. Guru menggunakan media pembelajaran kimia yang bervariasi dalam pelaksanaan PJJ	9,09	36,36	45,45	9,09
	15. Partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh (daring)	9,09	54,54	36,36	0
	16. Fasilitas pendukung pembelajaran daring seperti <i>smartphone</i> tidak dimiliki oleh sebagian peserta didik	18,18	63,63	27,27	0

Dari tabel di atas, hambatan terbesar yang dialami guru pada pelaksanaan pembelajaran berasal dari indikator komunikasi dan penggunaan teknologi. Pada indikator komunikasi terdapat 3 pernyataan dengan persentase tertinggi. Pertama yaitu hambatan dalam penyampaian materi kimia yang seharusnya melalui kegiatan praktikum dengan persentase sebesar 72,72% di mana 27,27% untuk kategori sangat menghambat dan 45,45% untuk kategori menghambat. Kimia sebagai cabang ilmu sains yang pengembangan dan penerapan ilmunya memerlukan hasil kerja eksperimen atau praktikum tidak dapat dilakukan hanya dengan pemberian materi secara teoritis saja. Praktikum dalam pembelajaran memiliki banyak manfaat seperti untuk menghubungkan teori dengan dunia nyata serta dapat menanamkan konsep dalam jangka panjang (Anwar, 2019). Namun, pada masa pandemi ini kegiatan praktikum di laboratorium tidak bisa dilakukan. Untuk mengatasi masalah tersebut, sebagian guru memberikan solusi dengan mengirimkan video praktikum untuk kemudian dianalisis oleh peserta didik. Sebagian guru lain memilih untuk

menyederhanakan penyampaian pembelajaran hanya dengan mengirimkan materi ke peserta didik dan mengesampingkan kegiatan praktikum khusus di masa pandemi ini dengan alasan materi yang melalui praktikum sulit untuk dijelaskan. Keputusan guru tentang hal tersebut tidak bisa disalahkan mengingat kondisi yang serba terbatas baik bagi guru maupun peserta didik.

Kedua yaitu hambatan dalam mengelola suasana kelas agar peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran daring dengan persentase sebesar 63,63%. Pembelajaran yang efektif tidak lepas dari adanya pengelolaan kelas yang baik. Purnomo (2017) mendefinisikan pengelolaan kelas sebagai suatu kegiatan atau upaya dan tindakan pengaturan yang dilakukan pendidik atau guru dalam proses kegiatan belajar mengajar demi terciptanya kondisi belajar dan dapat menyelesaikan masalah agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa pengelolaan kelas belum terlaksana dengan maksimal. Pembelajaran tidak berjalan dengan lancar dan sering terjadi komunikasi satu arah dari guru saja. Hal ini disebabkan oleh kondisi

peserta didik yang melaksanakan pembelajaran daring cenderung menjadi lebih malas. Hanya sebagian peserta didik yang ikut aktif dalam diskusi pembelajaran daring. Banyak peserta didik yang hanya mengisi absensi saja bahkan ada yang tidak mengikuti kegiatan pembelajaran sama sekali. Guru sulit mengawasi peserta didik apakah mereka benar-benar mengikuti kegiatan pembelajaran atau tidak. Kondisi ini menyebabkan waktu pelaksanaan pembelajaran tidak bisa dimanfaatkan dengan maksimal dan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Oleh karena itu, untuk memaksimalkan kegiatan pembelajaran guru memberikan solusi dengan memberikan tugas kepada peserta didik dengan harapan mereka dapat belajar melalui tugas yang diberikan. Solusi lain yang diberikan oleh guru adalah dengan mengizinkan peserta didik yang merasa kesulitan dalam pembelajaran daring bisa bertanya dan menemui guru di sekolah tetapi membatasi jumlah peserta didik agar tidak membentuk kerumunan.

Ketiga yaitu hambatan dalam mengarahkan peserta didik untuk menggunakan aplikasi pembelajaran daring dengan persentase sebesar 54,54%. Seperti yang kita ketahui, pembelajaran daring membutuhkan perangkat-perangkat elektronik dalam pelaksanaannya. Sehingga kemampuan dalam menguasai teknologi sangat dibutuhkan oleh guru maupun peserta didik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Kondisi pembelajaran daring ini pertama kali dihadapi oleh beberapa sekolah terutama di tingkat SMA. Banyak *platform* maupun media *online* yang bisa diakses melalui jaringan internet untuk melaksanakan pembelajaran daring. Namun, guru dan peserta didik belum banyak mengenal aplikasi-aplikasi yang bisa digunakan untuk melaksanakan pembelajaran. Oleh karena itu guru harus belajar menggunakan aplikasi-aplikasi tersebut terlebih dahulu baru kemudian menyampaikannya kepada peserta didik. Kondisi ini menyebabkan penyampaian materi pelajaran menjadi terhambat karena waktu pembelajaran digunakan juga oleh peserta didik untuk belajar menggunakan aplikasi daring. Beberapa hal yang menjadi hambatan dalam mengarahkan peserta didik untuk menggunakan aplikasi pembelajaran daring di antaranya perangkat elektronik seperti laptop dan *smartphone* yang tidak dimiliki peserta didik serta kuota internet peserta didik yang terbatas. Meskipun begitu, guru memberikan alternatif dengan mengirimkan video dan buku pdf melalui

*whatsapp*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulah, Farikhatun, dan Nofida (2020) dimana mereka mengatakan bahwa dari banyaknya aplikasi teknologi yang bisa dimanfaatkan dalam pembelajaran jarak jauh, *whatsapp* merupakan aplikasi yang paling efektif diterapkan. Hal ini karena *whatsapp* dapat digunakan untuk berbagi materi dalam bentuk power point, pdf maupun video.

Kemudian pada indikator penggunaan teknologi terdapat 2 pernyataan dengan nilai persentase tertinggi. Pertama yaitu hambatan dari sisi peserta didik yang kurang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran dengan nilai persentase sebesar 63,63% dimana 9,09% menjawab sangat menghambat dan 54,54% menjawab menghambat. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, setiap guru membuat grup diskusi menggunakan aplikasi *whatsapp* untuk setiap kelas. Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jam mata pelajaran seperti biasanya. Materi pembelajaran serta penjelasan oleh guru disampaikan melalui pesan grup *whatsapp* dalam bentuk video, buku pdf, gambar, dan lain-lain. Akan tetapi antusiasme peserta didik terhadap pembelajaran kurang baik. Tidak semua peserta didik mengikuti dan menyelesaikan kegiatan pembelajaran. Hanya beberapa peserta didik yang hadir dalam kegiatan tersebut dan sebagian lagi terlambat ataupun tidak mengikuti kegiatan pembelajaran sama sekali. Kondisi ini menyebabkan penyampaian materi yang dilakukan oleh guru hanya diterima oleh sebagian peserta didik saja.

Kedua yaitu fasilitas pendukung pembelajaran daring seperti *smartphone* yang tidak dimiliki oleh sebagian peserta didik juga menghambat guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan nilai persentase sebesar 81,81% dimana 18,18% menjawab sangat menghambat dan 63,63% menjawab menghambat. Salah satu tuntutan pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini adalah penerapan pembelajaran berbasis teknologi informasi sebagai upaya penyesuaian dengan lingkungan belajar. Namun, tidak bisa dipungkiri masih banyak peserta didik yang tidak memiliki fasilitas pembelajaran seperti *smartphone* dan laptop. Banyak dari mereka yang menggunakan *smartphone* orang tua nya untuk mengikuti pembelajaran, sehingga ketika orang tua mereka pergi bekerja maka mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran. Akibatnya, materi pelajaran, tugas, dan penjelasan yang disampaikan guru terlambat diterima peserta didik. Kondisi ini menyebabkan

komunikasi antara guru dan sebagian peserta didik terhambat dan pembelajaran tidak berjalan dengan baik. Hal ini disampaikan juga oleh Agustin (2021) bahwa jika komunikasi terhambat maka, kegiatan pembelajaran juga akan terganggu sebab pembelajaran pada dasarnya

merupakan interaksi guru dengan peserta didik yang harus bersifat setara.

Hasil penelitian pada aspek evaluasi pembelajaran menunjukkan hasil sebagaimana tertuang pada Tabel 3.

**Tabel 3.** Hambatan Penilaian dan Evaluasi Pembelajaran

Indikator	Pernyataan	Persentase (%)			
		SM	M	TM	STM
Materi Pembelajaran	17. Guru melakukan <i>post test</i> kepada peserta didik sebagai akhir dari proses mengajar secara daring	9,09	9,09	81,81	0
	18. Guru memberikan penilaian hasil belajar sesuai dengan materi pada saat PJJ	9,09	9,09	54,54	27,27
	19. Guru memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran kimia seperti remedi maupun <i>reward</i>	9,09	9,09	72,72	9,09

Dari tabel di atas, terlihat bahwa sebagian besar guru merasa tidak mengalami hambatan. Hal ini karena hambatan yang dialami tidak berasal dari guru melainkan dari peserta didik. Beberapa hambatan dari sisi peserta didik yang menyebabkan terjadi hambatan dalam penilaian dan evaluasi pembelajaran antara lain: a) keterbatasan kuota yang dimiliki peserta didik sehingga tidak dapat mengumpulkan tugas tepat waktu; b) ada sebagian peserta didik yang tidak bisa mengakses penilaian atau *post test* melalui daring; dan c) banyak peserta didik yang memiliki jawaban yang sama. Di samping itu, penilaian yang dilakukan guru terhadap peserta didik menggunakan acuan pada kurikulum darurat di masa pandemi. Berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (2020) bukti atau produk aktivitas belajar dari peserta didik diberikan umpan balik yang bersifat kualitatif tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Oleh karena itu, guru memberikan penilaian berdasarkan tugas harian yang dikerjakan peserta didik. Bagi peserta didik yang rajin dan benar dalam mengerjakan tugas menjadi pertimbangan guru dalam memberikan nilai. Selain itu, kehadiran peserta didik dalam pembelajaran daring menjadi hal yang penting dan menjadi salah satu penentu dalam penilaian.

Pada kondisi belajar dari rumah di masa pandemi ini merupakan hal yang baru dilakukan dalam sistem pendidikan Indonesia, khususnya pembelajaran kimia SMA. Karena hal tersebut maka diperoleh beberapa hambatan yang menyebabkan pembelajaran tidak maksimal, seperti dalam penentuan metode pembelajaran kimia yang menyenangkan, pengarahan kepada

peserta didik untuk menggunakan aplikasi pembelajaran daring, pengelolaan suasana kelas agar peserta didik terlibat aktif, penyampaian materi kimia yang seharusnya dengan cara praktikum, rendahnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring, dan fasilitas pembelajaran daring yang tidak dimiliki oleh sebagian peserta didik. Beberapa hambatan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2020) dan Maharani (2021) di mana hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran di masa pandemi ini adalah hambatan dalam kegiatan praktikum kimia secara daring yang tidak bisa berjalan dengan maksimal dan hambatan guru dalam memantau peserta didik agar terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun pengumpulan tugas. Meskipun terdapat banyak hambatan dalam kondisi pembelajaran daring tetapi sebagian besar pembelajaran kimia tetap dapat berjalan dengan memanfaatkan teknologi dan media yang bisa diterapkan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat diartikan bahwa pembelajaran jarak jauh atau dalam jaringan sudah berjalan akan tetapi guru masih merasakan hambatan dalam proses pembelajaran. Masih harus lebih dicermati dalam hal penggunaan metode pembelajaran dengan cara menambah dan mencoba metode pembelajaran yang lain. Kemudian guru tidak harus selalu memberikan penugasan dan sebaiknya menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Pemanfaatan teknologi dan penggunaan media yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran akan menambah minat belajar siswa. Dengan seiring berjalannya waktu maka

pembelajaran kimia akan berjalan dengan lebih baik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan yang dialami guru dalam pelaksanaan pembelajaran kimia pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri Kota Mataram tahun ajaran 2020/2021 adalah sebagai berikut: (1) Hambatan dalam perencanaan pembelajaran, dimana guru mengalami hambatan dalam menentukan metode pembelajaran kimia pada proses pembelajaran jarak jauh. (2) Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran: Guru mengalami hambatan dalam menyampaikan materi kimia yang seharusnya melalui kegiatan praktikum, dalam mengelola suasana kelas agar peserta didik terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran secara daring, dan ketika mengarahkan peserta didik untuk menggunakan aplikasi pembelajaran kimia secara daring. (3) Guru tidak mengalami hambatan pada aspek evaluasi pembelajaran. Hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran juga berasal dari sisi peserta didik seperti partisipasi peserta didik yang rendah dalam mengikuti pembelajaran daring serta fasilitas pendukung pembelajaran daring yang tidak dimiliki sebagian peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, M., Puspita, R. D., Nurinten, D., & Nafiqoh, H. (2020). Tipikal kendala guru paud dalam mengajar pada masa pandemi Covid 19 dan implikasinya. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 334-345.
- Anwar, Y. A. S., Al Idrus, S. W., & Siahaan, J. (2019). Implementasi metode presentasi pada tahap pra laboratorium terhadap kemampuan menulis dan sikap terhadap kimia. *Jurnal Inovasi Pendidikan IPA*, 5(2), 216-228.
- Febriyana, V. (2022). Kajian blended learning sebagai alternatif model pembelajaran di masa pandemi covid-19. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 205-216.
- Maharani R, S Istiyati, dan Hadiyah. (2021). Analisis Pengelolaan Kelas Selama Pembelajaran Daring pada Guru Kelas di Sekolah Dasar. *Journal of Physics* 9(3), 1-6.
- Maulah, Sidatul, and Nofida R. Ummah. "Persepsi Mahasiswa Biologi terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran Selama Pandemi Covid 19." *Alveoli: Jurnal pendidikan biologi* 1.2 (2020): 49-61.
- Mendikbud. (2020). Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang *Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)* ([www.hukumonline.com/pusatdata](http://www.hukumonline.com/pusatdata)) 29 Oktober 2021.
- Mukti, M. P. W. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Melalui Media Sosial pada Pelajaran Seni Musik di SMP 1 Jekulo Kudus. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 3, No. 1, pp. 167-174).
- Purnomo, B. (2017). Analisis Strategi Guru Dalam Pelaksanaan Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidik Dasar* 2(2):237-255.
- Nainggolan, A. M., & Mandimpu, T.H. (2020). Blended Learning Sebagai Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Pendidikan Tinggi Pada Masa Dan Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Didaskalia*, 1(2), 13-25.
- Qotrunnada, A., & Khasanah, N. (2021). Blended learning: solusi model pembelajaran dimasa pandemi covid-19. *Indonesian Journal of islamic elementary Education*, 1(1), 1-15.
- Saputra, E. (2021). *Analisis keefektifan pembelajaran kimia secara daring pada masa pandemi covid-19 di sma negeri se kecamatan teluk dalam* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Saraswati, N. L. P. A., & Mertayasa, I. N. E. (2020). Pembelajaran praktikum kimia pada masa pandemi covid-19: qualitative content analysis kecenderungan pemanfaatan teknologi daring. *Wahana Matematika dan Sains: Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 14(2), 144-161.
- Septina, L. D., & Istiningsih, S. (2020). Analisis hambatan pembelajaran jarak jauh oleh guru pada masa pandemi covid-19 di sdn 41 Ampenan. *Jurnal Ilmiah PENDAS: Primary Educational Journal*, 1(2), 85-89.
- Sudijono, Anas. (2011). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2000). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensido.

Wildan, W., Hakim, A., Laksmiwati, D., & Supriadi, S. (2019). Sosialisasi Perangkat Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Guru Ipa Smp/Mts Di Lombok Barat Dalam Upaya Mengurangi Laju Pemanasan Global. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 2(1).